

# Pengembangan Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan Scientific Approach Bermuatan Nilai Kewirausahaan Untuk Siswa Kelas IV

Ika Silfiana Arifatul Khoiriyah<sup>1</sup>, Alifia Cahya Wicaksani<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Ngudi Waluyo

<sup>2</sup> Universitas Slamet Sri

<sup>1</sup> [ikasilfiana@unw.ac.id](mailto:ikasilfiana@unw.ac.id)

<sup>2</sup> [alifiawicaksani1@gmail.com](mailto:alifiawicaksani1@gmail.com)

## Abstrak

Pengenalan awal kewirausahaan yang bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha anak, yaitu kepemimpinan, optimisme dan pengambilan risiko. Nilai-nilai kewirausahaan ini perlu dimasukkan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran tematik adalah bahan ajar. Lembar kerja siswa berbasis manfaat dapat dibuat dengan menjadikannya bahan ajar yang menarik bagi siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan lembar kerja dengan pendekatan ilmiah dengan nilai kewirausahaan pada tema karya ini adalah metode penelitian dan pengembangan dengan model 4D (Define, Design, Develop and Disemination). Hasil dari penelitian ini adalah: (1) pengembangan lembar kerja siswa dengan pendekatan ilmiah dengan nilai kewirausahaan pada tema berbagai pekerjaan. Hasil penilaian kelayakan oleh para ahli materi mendapatkan skor rata-rata 174,5 dengan skor rata-rata 3,71 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Penilaian kelayakan oleh para pakar media mendapat skor rata-rata 115 dengan skor rata-rata 3,96 yang termasuk dalam kategori sangat layak. Serta jumlah rata-rata skor 105,2 diperoleh dari penilaian siswa dengan nilai rata-rata 3,5 yang termasuk dalam kategori sangat layak sebagai bahan ajar dan dalam persentase kategori sangat layak 100%.

Kata kunci: Lembar kerja siswa, Scientific Approach, Nilai Kewirausahaan

---

## Abstract

Early recognition of entrepreneurship that aims to shape the entrepreneurial character of children, namely leadership, optimism and risk taking. These entrepreneurship values need to be included in learning in elementary school. One important component in thematic learning is teaching material. Benefits-based student worksheets can be made by making them interesting teaching materials for students. The research method used in the development of worksheets with a scientific approach with an entrepreneurial value on the theme of this work is the research and development method with the 4D model (Define, Design, Develop and Disemination). The results of this study are: (1) the development of student worksheets with a scientific approach with an entrepreneurial value on the theme of various jobs. The results of the feasibility assessment by material experts get an average score of 174.5 with an average score of 3.71 which is included in the very feasible category. The feasibility assessment by media experts got an average score of 115 with an average score of 3.96 which was included in the very feasible category. As well as the average number of scores of 105.2 obtained from the assessment of students with a mean score of 3.5 which is included in the cat-

egory of very feasible as teaching material and is in the percentage of a very decent category of 100%.

Keywords: Student worksheet, Scientific Approach, Value of Entrepreneurship

---

## A. PENDAHULUAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2017 di Indonesia sudah cukup banyak yaitu 5,33 persen. Salah satu upaya untuk mempersiapkan dan mengatasinya adalah melalui peningkatan wirausahawan yang ada di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah wirausaha maka produk-produk yang akan dihasilkan akan semakin banyak dan berbanding lurus dengan jumlah lapangan pekerjaan namun, sangat disayangkan karena jumlah wirausahawan Indonesia tak lebih dari 2%. Palsanya, jumlah pengusaha yang ada saat ini jumlahnya baru mencapai 1,56 persen, padahal standar bank dunia menyaratkan 4 persen. Dengan sedikitnya jumlah wirausahawan akan berdampak langsung pada perekonomian, baik makro maupun mikro. Jumlah pengangguran akan stagnan atau bertambah jika era MEA berlangsung dengan jumlah wirausahawan yang masih dibawah standar. Perlu adanya penambahan jumlah wirausaha untuk menghadapi MEA. Bahkan, Presiden Joko Widodo menyatakan Indonesia membutuhkan 5,8

juta pengusaha muda baru apabila ingin memenangkan kompetisi di era pasar tunggal tersebut. Rendahnya jumlah wirausahawan diyakini karena pola pikir menjadi PNS yang masih melekat di masyarakat Indonesia. Ketakutan akan bangkrut dan belum terbangunnya karakter wirausaha menjadi penyebab utama pola pikir masyarakat.

Pengenalan kewirausahaan semenjak dini yang bertujuan untuk membentuk karakter wirausaha anak-anak, yaitu kepemimpinan, optimis dan berani mengambil resiko maka dari itu, penulis mengembangkan pendidikan kewirausahaan di SD agar mereka mampu mengaplikasikannya di masa depan nanti. Nilai-nilai kewirausahaan ini perlu dimasukkan dalam pembelajaran di SD. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan *Scientific Approach* yang meliputi langkah-langkah yang harus dilalui pada proses pembelajaran, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan data (mencoba), mengasosiasi dan mengkomunikasikan. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran tematik adalah bahan ajar. Keberhasilan seseorang pendidik da-

lam melaksanakan pembelajaran tematik tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar. Semakin lengkap bahan yang terkumpulkan dan semakin luas wawasan serta pemahaman pendidik terhadap materi tersebut, cenderung akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Prastowo LKS merupakan suatu bahan ajar cetak berupa yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk yang harus dikerjakan siswa. LKS yang kaya manfaat dapat dibuat dengan menjadikannya sebagai bahan ajar yang menarik bagi siswa.

## B. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam pengembangan LKS dengan pendekatan *scientific approach* bermuatan nilai kewirausahaan pada tema berbagai pekerjaan ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model 4D (*Define, Design, Develop and Disemination*). Penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) bertujuan untuk menghasilkan produk baru melalui proses pengembangan. Model pengembangan perangkat *Four-D Model* disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel (1974). Model

ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define, Design, Develop, dan Disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan LKS dengan pendekatan *scientific approach* bermuatan nilai kewirausahaan pada tema berbagai pekerjaan melalui tahap *Define* tahap memperoleh informasi berkaitan produk yang akan dikembangkan dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka, *Design* dilakukan dengan merancang kerangka isi dan tampilan LKS dengan analisis yang telah dilakukan, *Develop* merupakan tahap penilaian produk dari 2 orang ahli materi dan 1 orang ahli media, *Disemination* merupakan tahap penyebarluasan melalui hasil uji coba lapangan yang dilaksanakan di SDN Lanjan 02 pada kelas IV yang berjumlah 22 siswa. Hasil pengembangan LKS dengan pendekatan *scientific approach* bermuatan nilai kewirausahaan pada tema berbagai pekerjaan yang diperoleh berupa: bagian pra isi terdapat halaman judul utama, halaman identitas, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan LKS, dan petunjuk penggunaan, bagian isi terdapat tema berbagai pekerjaan, bagian pasca isi terdapat daftar pustaka dan profil

penulis, dengan jumlah keseluruhan 98 halaman dengan menggunakan kertas HVS 70 gram untuk isi LKS dan kertas AP 120 untuk sampul LKS dicetak dengan ukuran kertas B5. LKS Pengetahuan Bahan Makanan dicetak secara permanen sehingga memudahkan siswa belajar dalam kesatuan materi dan menggunakan jenis dan kualitas kertas yang baik. Hasil penilaian kelayakan LKS dengan pendekatan *scientific approach* bermuatan nilai kewirausahaan pada tema berbagai pekerjaan oleh ahli materi secara keseluruhan mendapatkan jumlah rata-rata skor 174,5 dengan rerata skor 3,71 yang termasuk kategori "Sangat Layak". Penilaian kelayakan oleh ahli media mendapatkan jumlah rata-rata skor 115 dengan rerata skor 3,96 yang termasuk kategori "Sangat Layak". Serta jumlah ratarata skor 105,2 yang diperoleh dari penilaian siswa dengan rerata skor 3,5 yang termasuk kategori "Sangat Layak" sebagai bahan ajar.

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan LKS dengan pendekatan *scientific approach* bermuatan nilai kewirausahaan pada tema berbagai pekerjaan melalui tahap *Define* tahap mem-

peroleh informasi berkaitan produk yang akan dikembangkan dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka, *Design* dilakukan dengan merancang kerangka isi dan tampilan LKS dengan analisis yang telah dilakukan, *Develop* merupakan tahap penilaian produk dari 2 orang ahli materi dan 1 orang ahli media, *Disemination* merupakan tahap penyebarluasan melalui hasil uji coba lapangan yang dilaksanakan di SDN Lanjan 02 pada kelas IV yang berjumlah 22 siswa. Hasil pengembangan LKS dengan pendekatan *scientific approach* bermuatan nilai kewirausahaan pada tema berbagai pekerjaan yang diperoleh berupa: bagian pra isi terdapat halaman judul utama, halaman identitas, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan LKS, dan petunjuk penggunaan, bagian isi terdapat tema berbagai pekerjaan, bagian pasca isi terdapat daftar pustaka dan profil penulis, dengan jumlah keseluruhan 98 halaman dengan menggunakan kertas HVS 70 gram untuk isi LKS dan kertas AP 120 untuk sampul LKS dicetak dengan ukuran kertas B5. LKS Pengetahuan Bahan Makanan dicetak secara permanen sehingga memudahkan siswa belajar dalam kesatuan materi dan menggunakan jenis dan kualitas kertas yang baik.

2. Hasil penilaian kelayakan LKS dengan pendekatan *scientific approach* bermuatan

nilai kewirausahaan pada tema berbagai pekerjaan oleh ahli materi secara keseluruhan mendapatkan jumlah rata-rata skor 174,5 dengan rerata skor 3,71 yang termasuk kategori “Sangat Layak”. Penilaian kelayakan oleh ahli media mendapatkan jumlah rata-rata skor 115 dengan rerata skor 3,96 yang termasuk kategori ”Sangat Layak”. Serta jumlah ratarata skor 105,2 yang diperoleh dari penilaian siswa dengan rerata skor 3,5 yang termasuk kategori “Sangat Layak” sebagai bahan ajar.

[angka-meajokowi-ri-perlu-58-juta-pengusaha-muda-baru.](#)

Trianto. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif : Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

## DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2017). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari Tahun 2017. Diakses tanggal 1 Juli 2018 dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/05/05/1376/tingkatpengangguran-terbuka--tpt-sebesar-5-33-persen.html>

Endang, Mulyatiningsih. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.

Irham, M. & Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan aplikasi dalam proses pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Prastowo, Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Tempo. (2016). Menangkan MEA, Jokowi: RI Perlu 5,8 Juta Pengusaha Muda Baru. Diakses pada 1 Juni 2018 dari <https://bisnis.tempo.co/read/773404/men>